

LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
maulanaarafat62@gmail.com, azizannashran@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan membaca, menulis, serta menganalisis berupa angka penting dimiliki siswa sekolah dasar. Sebab, kemampuan tersebut sebagai tuntutan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Literasi dan numerasi siswa Indonesia berada pada urutan paling bawah, yaitu urutan ke-74 dari 79 negara berdasarkan data yang diterbitkan oleh Programme for International Student Assessment pada tahun 2018. Sekarang di tahun 2022 perlu dilakukan peninjauan kembali melalui penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecakapan siswa sekolah dasar pada aspek literasi dan numerasi. Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Populasinya adalah siswa yang berada di Kabupaten Tapanuli Tengah. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran Likert. Analisis data menggunakan statistik deskriptif berbantuan software STATCAL versi 2022. Hasil penelitian menemukan bahwa masih banyak ditemukan siswa yang belum bisa membaca, menulis, serta menghitung. Faktornya disebabkan pihak sekolah serta orang tua tidak ada kerja sama untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajarnya, misalnya guru tidak memiliki perhatian, sedangkan orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Jadi, sebenarnya pihak sekolah dan orang tua harus membudayakan literasi dan numerasi, baik di sekolah maupun di rumah supaya siswa terbiasa mengamalkannya di manapun mereka berada.

Kata kunci: Literasi, numerasi, siswa SD.

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari bagi siswa sekolah dasar (SD). Mckee dan Ogle memandang literasi adalah semua keterampilan dalam penggunaan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Abidin dkk., 2020). Sedangkan numerasi menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan pemahaman terhadap macam-macam angka dan simbol-simbol yang berkaitan dengan matematika dasar, juga terampil dalam menyelesaikan masalah praktis berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari (Mizaniya, 2020).

Literasi tidak hanya terbatas pada melek baca dan tulis, tetapi berkembang menjadi multi-literacy (Suzanne, 2019). Macam-macam literasi, yaitu literasi membaca, literasi menulis, literasi sains, literasi teknologi, literasi komunikasi, literasi budaya, literasi keuangan, literasi matematik, dan literasi digital (Maher dkk., 2019; Imran dkk., 2021). Aktivitas literasi memiliki delapan macam, yaitu directed reading-thinking activity, membaca terbimbing, membaca dengan bantuan multimedia, berpikir nyaring, membaca nyaring, dikte, mengenal huruf, dan menulis (Puspitasari dkk., 2021).

Literasi membaca didefinisikan sebagai kapasitas siswa untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merenungkan dan terlibat dengan teks untuk mencapai

tujuan seseorang, mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, dan berpartisipasi dalam masyarakat (OECD, 2019a). Literasi membaca adalah kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang diperlukan oleh masyarakat dan/atau dihargai oleh individu. Pembaca dapat mengkonstruksi makna dari teks-teks dalam berbagai bentuk. Mereka membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca di sekolah dan kehidupan sehari-hari, dan untuk kesenangan (Warner-Griffin dkk., 2017; Ina V.S. Mullis & Martin, 2019).

Keterampilan membaca sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Seseorang mampu menerjemahkan, menafsirkan, memberi tanda atau memahami simbol-simbol bahasa yang mudah dipahami merupakan keterampilan membaca (Primasari dkk., 2021). Membaca dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi, serta dasar penguasaan berbagai disiplin ilmu (Novita dkk., 2022). Kegemaran membaca berkaitan dengan tingkat kecerdasan, kreativitas, dan prestasi belajar (Segundo Marcos dkk., 2020).

Sedangkan literasi matematika menurut Johar adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk penalaran matematika dan kemampuan untuk menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk kejelasan (Ulia dkk., 2019). Kemampuan ini seharusnya dimiliki oleh siswa sejak dini. Jika literasi matematika sudah dilatih sejak awal, maka kepercayaan diri siswa akan meningkat dalam memecahkan masalah matematika. Rasa percaya diri yang dipupuk dengan susah payah oleh guru matematika akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk dapat menyelesaikan masalah matematika (Faozi dkk., 2020). Menyebutkan barisan bilangan atau mengetahui bilangan suatu benda merupakan kegiatan berhitung yang dilakukan anak usia dini atau sekolah dasar (Apriliawan & Parmiti, 2021).

Kegemaran membaca sudah lama diwujudkan di sekolah-sekolah melalui School Literacy Campaign (GLS). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 memperkenalkan program membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pembinaan Karakter. Dikenal dengan nama Kampanye Literasi Nasional (GLN), program tersebut merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, salah satunya literasi membaca (Zakaria & Maulida, 2021).

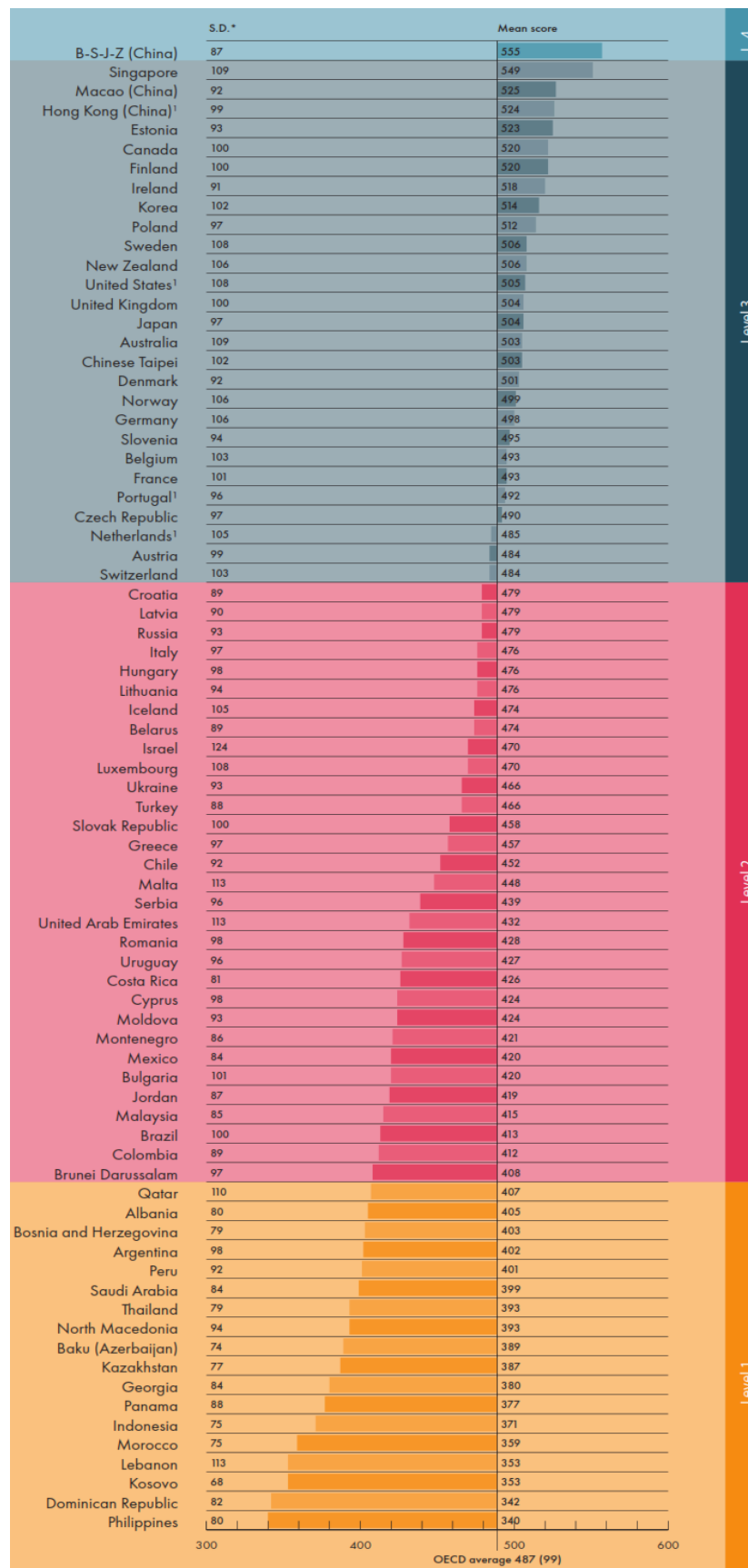
Tujuan diterapkannya GLS supaya dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur, salah satunya adalah karakter mandiri siswa. Melalui GLS dapat menumbuhkan kebiasaan membaca, sehingga bisa memahami isi bacaan. Kegiatan membaca tidak terbatas pada membaca buku/pelajaran saja, namun dapat dilakukan dengan membaca referensi, komik, novel, majalah, buletin atau bahan bacaan lain yang tersedia di pojok baca atau perpustakaan sekolah. GLS dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti, sebagaimana telah termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 (Labudasari & Rochmah, 2019).

Hasil penelitian Ichsan (2018) ditemukan bahwa ada kesadaran bersama warga sekolah MI Muhammadiyah Pengkol Gunungkidul dalam rangka memajukan program GLS, terdapat berbagai strategi pelaksanaan program GLS. Salah satu faktor pendukung program GLS sekolah ini adalah visibilitas yang tinggi, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, dan banyak strategi yang diterapkan. Disinsentifnya salah satunya adalah fasilitas yang sangat minim dan tidak adanya dukungan yang maksimal dari pemerintah. Hal ini sejalan dengan temuan Dafit & Ramadan (2020) bahwa minimnya sarana dan prasarana, seperti ruang baca, bahan bacaan, atau poster pendukung, dapat menyulitkan sekolah untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah. Hal yang sama juga datang dari hasil penelitiannya Mumpuni dkk. (2021), mereka menemukan bahwa faktor penghambat gerakan literasi sekolah adalah kurangnya fasilitas pendukung dan kurangnya guru untuk mengontrol secara langsung perkembangan literasi siswa.

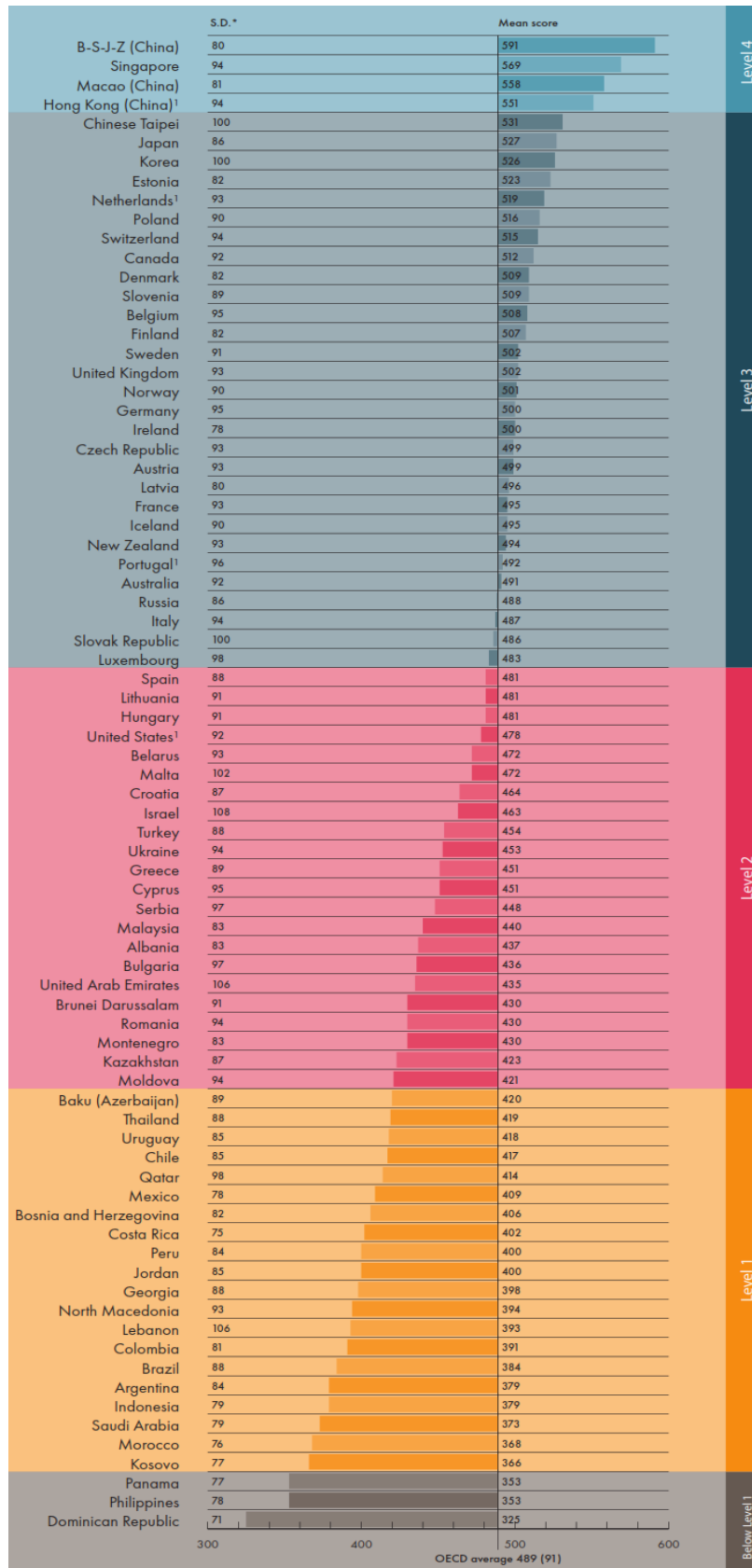
Data dari Indonesian National Assessment Program (INAP) atau Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) pada tahun 2016 menguji kemampuan membaca siswa kelas IV SD. Secara khusus, dalam membaca hasilnya 46,83% pada kategori kurang (Mubarok & Anggraini, 2020; Abidin dkk., 2021). Sedangkan hasil penelitian Amri & Rochmah (2021) menemukan bahwa kemampuan literasi membaca siswa SDN di Desa Pegagan Kecamatan Palimanan berada di tingkat cukup, yaitu 67,53%. Selain itu, pembelajaran matematika bagi siswa SD masih dianggap membosankan, dan sulit dipahami siswa (Aunio dkk., 2021).

Hasil Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa anak-anak di Indonesia masih sangat rendah dalam kemampuan membaca pemahaman dalam bidang sains dan matematika, serta kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Abidin, 2020), bukan hanya literasi membaca,

tetapi literasi matematika siswa masih tergolong sangat rendah (Wigati dkk., 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mempublikasi data dari PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018, kemampuan siswa Indonesia dari aspek membaca, matematika, dan sains terkategori lemah karena masuk urutan paling bawah, yaitu urutan ke-74 dari 79 negara (Hilda dkk., 2022). Berikut datanya ditampilkan pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1.
Prestasi Membaca Siswa di Dunia (Sumber: PISA 2018 (OECD, 2019b))



Gambar 2.
Prestasi Matematika Siswa di Dunia

Gambar 1 data prestasi membaca siswa dan gambar 2 data prestasi matematika siswa, terlihat bahwa prestasi membaca dan prestasi matematika siswa Indonesia berada pada posisi level 1 atau kategori rendah. Ini menandakan budaya literasi masih sangat jauh dari harapan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian Nurjanah dkk. (2022) bahwa masih rendahnya budaya literasi siswa di Indonesia. Sebagaimana juga pernah diteliti oleh Putra dkk. (2021), hasilnya memperoleh data bahwa secara umum siswa kelas V SD di Pekanbaru memiliki tingkat kemampuan literasi matematika yang sangat rendah, artinya teknik pembelajaran yang mereka peroleh selama ini belum mampu membangun kemampuan literasi matematika.

Dari uraian problematika terkait literasi dan numerasi yang dimiliki siswa Indonesia pada tahun 2018, maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat perkembangan di tahun sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecakapan siswa sekolah dasar pada aspek literasi dan numerasi.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatra Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada bulan Agustus tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi yang bertempat tinggal di Desa Sorkam Kanan. Penentuan responden tersebut dengan menggunakan teknik sampel jenis random sampling, yaitu pengambilan sampel responden dilakukan secara acak (Saputra dkk., 2022) jika populasi melebihi 100 responden, namun jika kurang dari 100, maka seluruhnya dijadikan sampel sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto (Rukajat, 2018).

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah kuesioner. Untuk mengukur data yang telah terkumpul dengan menggunakan skala Likert. Penggunaan skala likert dalam penelitian ini untuk mengukur sikap siswa siswi terhadap literasi dan numerasi (Jalinus dkk., 2021). Jawaban setiap indikator pada instrumen memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yaitu (Sugiyono, 2015):

Sangat setuju	: skor 5
Setuju	: skor 4
Kurang Setuju	: skor 3
Tidak Setuju	: skor 2
Sangat Tidak Setuju	: skor 1

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan software STATCAL versi 2022. Adapun instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Instrumen Penelitian

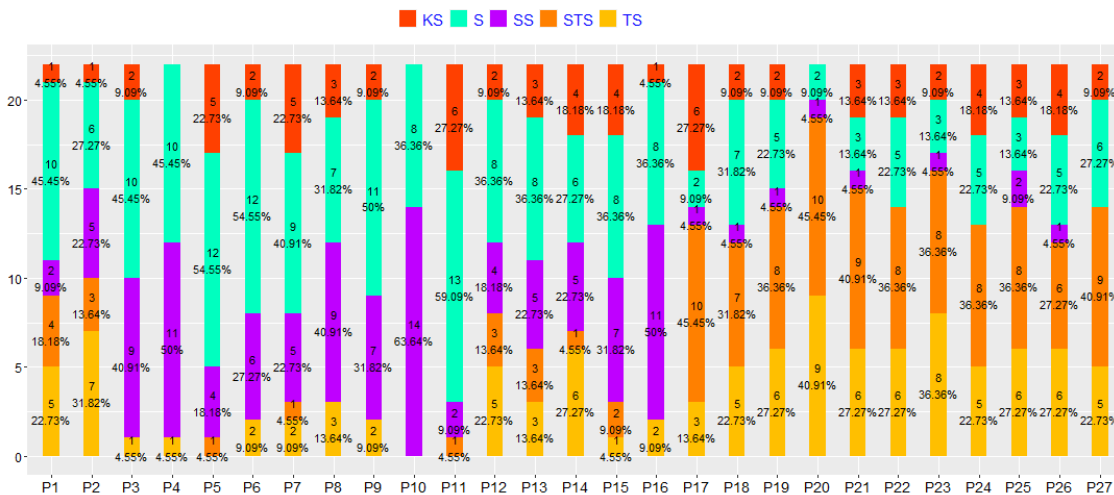
NO.	PERNYATAAN
Literasi	
1.	Sekolah melakukan gerakan literasi
2.	Guru mengajak siswa untuk membaca buku non pelajaran sekolah selama 15 menit sebelum belajar dimulai
3.	Guru membimbing siswa ketika proses membaca berlangsung
4.	Guru selalu mengingatkan kami untuk rajin membaca ketika berada di rumah
5.	Guru selalu memberikan tugas membaca
6.	Orang tua selalu mengingatkan saya untuk membaca ketika berada di rumah atau di luar jadwal sekolah
7.	Saya senang membaca buku dimanapun berada
8.	Saya selalu bersemangat membaca buku.
9.	Saya merasa wajib baca buku, karena untuk kebutuhan sehari-hari
10.	Saya harus baca buku, karena membuat saya pintar
11.	Saya tertarik dengan buku-buku pengetahuan
12.	Saya selalu ingin membaca buku di perpustakaan
13.	Saya tertarik dengan buku yang ada di perpustakaan
14.	Setiap ada waktu luang saya perlu baca buku
15.	Pada hari libur saya tetap baca buku
16.	Pengetahuan yang saya dapat lebih banyak berasal dari membaca buku
17.	Saya malas membaca buku
18.	Saya cepat bosan jika membaca buku
19.	Sebagai siswa SD, saya tidak harus baca buku
20.	Baca buku itu hanya untuk siswa yang pintar saja
21.	Lebih asyik nonton TV atau main game daripada membaca buku
22.	Lebih baik tidur dari pada baca buku
23.	Lebih baik isi luang waktu dengan main dari pada baca buku
24.	Pada hari libur saya tidak ingin baca buku
25.	Mencari buku-buku bacaan itu hanya buang waktu saja
26.	Saya membaca buku ketika akan ujian saja
27.	Membaca buku pekerjaan yang membosankan
Numerasi	
1.	Saya cemas ketika pelajaran matematika dimulai
2.	Saya tidak suka belajar Matematika karena gurunya kejam
3.	Saya tidak suka ketika guru memberikan soal cerita matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari
4.	Saya malu bertanya pada guru ketika ada materi yang tidak saya pahami
5.	Saya merasa takut jika guru menyuruh maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal
6.	Saya pesimis tidak mampu mengerjakan soal matematika yang guru berikan

7.	Saya mencontek pekerjaan teman tanpa mencoba memahami masalah dalam soal yang sulit
8.	Saya bingung harus mulai darimana ketika mengerjakan soal matematika yang sulit
9.	Belajar matematika adalah hal yang sia-sia karena tidak selalu berguna dalam kehidupan sehari-hari
10.	Saya tidak mencari tambahan materi matematika melalui sumber lain (internet, buku, dll)
11.	Saya tidak membaca kembali pelajaran matematika di rumah setelah guru mengajarkannya di kelas
12.	Saya malu bertanya pada guru ketika saya tidak memahami soal matematika yang diberikan ketika latihan
13.	Saya mengerjakan soal-soal matematika sebagai latihan walaupun tidak ada tugas dari guru untuk mengerjakannya
14.	Saya senang mengerjakan soal matematika yang diberikan guru
15.	Mata pelajaran yang saya suka adalah matematika
16.	Saya belajar matematika walaupun guru tidak hadir
17.	Saya mencoba strategi lain ketika gagal menemukan jawaban dari soal matematika
18.	Saya mencari tahu kegunaan belajar matematika
19.	Saya mempelajari materi matematika yang belum diajarkan guru
20.	Saya penasaran dan terus mencari cara memecahkan soal matematika yang tidak kunjung saya ketahui jawabannya
21.	Matematika dapat membantu persoalan pada kehidupan sehari-hari
22.	Belajar matematika dapat melatih kemampuan memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada saat penelitian ada 22 siswa/siswi yang merespon pertanyaan peneliti tentang literasi dan numerasi. Siswa/siswi tersebut sekolah di SD Negeri 153008 dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdlatul Ulama. Hasil penelitian tentang literasi ditampilkan pada gambar 3, sedangkan tentang numerasi ditampilkan pada gambar 4.



Gambar 3.
Persentase Literasi Siswa SD di Desa Sorkam Kanan

Untuk pertanyaan ke-1 (P1), terdapat 4 (18.18%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 5 (22.73%), siswa menyatakan KS sebanyak 1 (4.55%), siswa menyatakan S sebanyak 10 (45.45%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 2 (9.09%). Untuk pertanyaan ke-2 (P2), terdapat 3 (13.64%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 7 (31.82%), siswa menyatakan KS sebanyak 1 (4.55%), siswa menyatakan S sebanyak 6 (27.27%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 5 (22.73%). Untuk pertanyaan ke-3 (P3), terdapat 1 (4.55%) siswa menyatakan TS, siswa menyatakan KS sebanyak 2 (9.09%), siswa menyatakan S sebanyak 10 (45.45%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 9 (40.91%). Untuk pertanyaan ke-4 (P4), terdapat 1 (4.55%) siswa menyatakan TS, siswa menyatakan S sebanyak 10 (45.45%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 11 (50.00%).

Untuk pertanyaan ke-5 (P5), terdapat 1 (4.55%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan KS sebanyak 5 (22.73%), siswa menyatakan S sebanyak 12 (54.55%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 4 (18.18%). Untuk pertanyaan ke-6 (P6), terdapat 2 (9.09%) siswa menyatakan TS, siswa menyatakan KS sebanyak 2 (9.09%), siswa menyatakan S sebanyak 12 (54.55%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 6 (27.27%). Untuk pertanyaan ke-7 (P7), terdapat 1 (4.55%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 2 (9.09%), siswa menyatakan KS sebanyak 5 (22.73%), siswa menyatakan S sebanyak 9 (40.91%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 5 (22.73%). Untuk pertanyaan ke-8 (P8), terdapat 3 (13.64%) siswa menyatakan TS, siswa menyatakan KS sebanyak 3 (13.64%), siswa menyatakan S sebanyak 7 (31.82%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 9 (40.91%).

Untuk pertanyaan ke-9 (P9), terdapat 2 (9.09%) siswa menyatakan TS, siswa menyatakan KS sebanyak 2 (9.09%), siswa menyatakan S sebanyak 11 (50.00%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 7 (31.82%). Untuk pertanyaan ke-10 (P10), terdapat 8 (36.36%) siswa menyatakan S dan siswa menyatakan SS sebanyak 14 (63.64%). Untuk pertanyaan ke-11 (P11), terdapat 1 (4.55%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan KS sebanyak 6 (27.27%), siswa menyatakan S sebanyak 13 (59.09%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 2 (9.09%). Untuk pertanyaan ke-12 (P12), terdapat 3 (13.64%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 5 (22.73%), siswa menyatakan KS sebanyak 2 (9.09%), siswa menyatakan S sebanyak 8 (36.36%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 4 (18.18%).

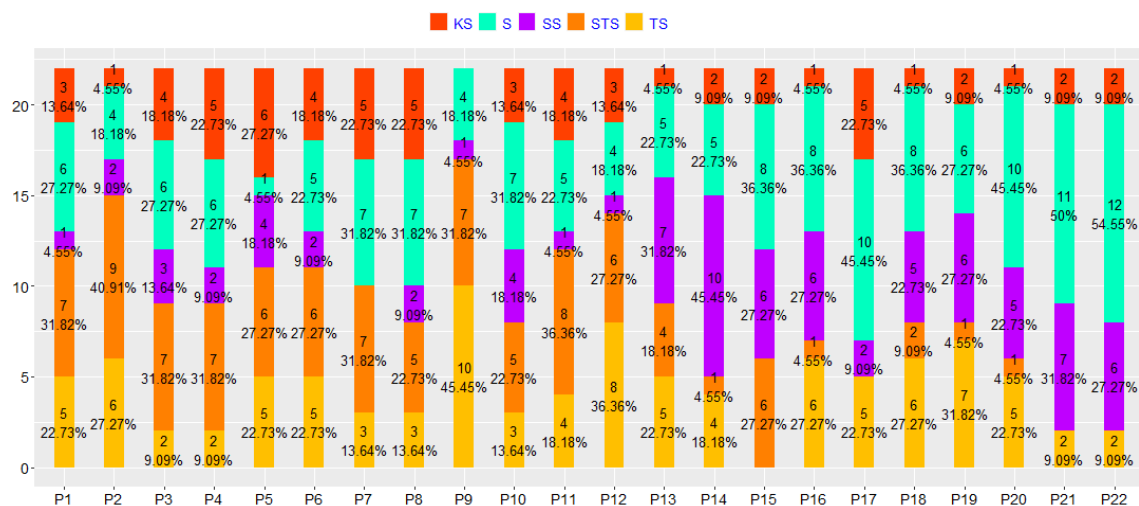
Untuk pertanyaan ke-13 (P13), terdapat 3 (13.64%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 3 (13.64%), siswa menyatakan KS sebanyak 3 (13.64%), siswa menyatakan S sebanyak 8 (36.36%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 5 (22.73%). Untuk pertanyaan ke-14 (P14), terdapat 1 (4.55%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 6 (27.27%), siswa menyatakan KS sebanyak 4 (18.18%), siswa menyatakan S sebanyak 6 (27.27%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 5 (22.73%). Untuk pertanyaan ke-15 (P15), terdapat 2 (9.09%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 1 (4.55%), siswa menyatakan KS sebanyak 4 (18.18%), siswa menyatakan S sebanyak 8 (36.36%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 7 (31.82%). Untuk pertanyaan ke-16 (P16), terdapat 2 (9.09%) siswa menyatakan TS, siswa menyatakan KS sebanyak 1 (4.55%), siswa menyatakan S sebanyak 8 (36.36%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 11 (50.00%).

Untuk pertanyaan ke-17 (P17), terdapat 10 (45.45%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 3 (13.64%), siswa menyatakan KS sebanyak 6 (27.27%), siswa menyatakan S sebanyak 2 (9.09%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 1 (4.55%). Untuk pertanyaan ke-18 (P18), terdapat 7 (31.82%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 5 (22.73%), siswa menyatakan KS sebanyak 2 (9.09%), siswa menyatakan S sebanyak 7 (31.82%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 1 (4.55%). Untuk pertanyaan ke-19 (P19), terdapat 8 (36.36%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 6 (27.27%), siswa menyatakan KS sebanyak 2 (9.09%), siswa menyatakan S sebanyak 5 (22.73%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 1 (4.55%). Untuk pertanyaan ke-20 (P20), terdapat 10 (45.45%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 9 (40.91%), siswa menyatakan S sebanyak 2 (9.09%) dan siswa

menyatakan SS sebanyak 1 (4.55%). Untuk pertanyaan ke-21 (P21), terdapat 9 (40.91%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 6 (27.27%), siswa menyatakan KS sebanyak 3 (13.64%), siswa menyatakan S sebanyak 3 (13.64%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 1 (4.55%). Untuk pertanyaan ke-22 (P22), terdapat 8 (36.36%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 6 (27.27%), siswa menyatakan KS sebanyak 3 (13.64%) dan siswa menyatakan S sebanyak 5 (22.73%).

Untuk pertanyaan ke-23 (P23), terdapat 8 (36.36%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 8 (36.36%), siswa menyatakan KS sebanyak 2 (9.09%), siswa menyatakan S sebanyak 3 (13.64%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 1 (4.55%). Untuk pertanyaan ke-24 (P24), terdapat 8 (36.36%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 5 (22.73%), siswa menyatakan KS sebanyak 4 (18.18%) dan siswa menyatakan S sebanyak 5 (22.73%). Untuk pertanyaan ke-25 (P25), terdapat 8 (36.36%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 6 (27.27%), siswa menyatakan KS sebanyak 3 (13.64%), siswa menyatakan S sebanyak 3 (13.64%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 2 (9.09%).

Untuk pertanyaan ke-26 (P26), terdapat 6 (27.27%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 6 (27.27%), siswa menyatakan KS sebanyak 4 (18.18%), siswa menyatakan S sebanyak 5 (22.73%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 1 (4.55%). Untuk pertanyaan ke-27 (P27), terdapat 9 (40.91%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 5 (22.73%), siswa menyatakan KS sebanyak 2 (9.09%) dan siswa menyatakan S sebanyak 6 (27.27%).



Gambar 4.
Persentase Numerasi Siswa SD di Desa Sorkam Kanan

Untuk pertanyaan ke-1 (P1), terdapat 7 (31.82%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 5 (22.73%), siswa menyatakan KS sebanyak 3 (13.64%), siswa menyatakan S sebanyak 6 (27.27%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 1 (4.55%). Untuk pertanyaan ke-2 (P2), terdapat 9 (40.91%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 6 (27.27%), siswa menyatakan KS sebanyak 1 (4.55%), siswa menyatakan S sebanyak 4 (18.18%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 2 (9.09%). Untuk pertanyaan ke-3 (P3), terdapat 7 (31.82%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 2 (9.09%), siswa menyatakan KS sebanyak 4 (18.18%), siswa menyatakan S sebanyak 6 (27.27%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 3 (13.64%).

Untuk pertanyaan ke-4 (P4), terdapat 7 (31.82%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 2 (9.09%), siswa menyatakan KS sebanyak 5 (22.73%), siswa menyatakan S sebanyak 6 (27.27%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 2 (9.09%). Untuk pertanyaan ke-5 (P5), terdapat 6 (27.27%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 5 (22.73%), siswa menyatakan KS sebanyak 6 (27.27%), siswa menyatakan S sebanyak 1 (4.55%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 4 (18.18%). Untuk pertanyaan ke-6 (P6), terdapat 6 (27.27%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 5 (22.73%), siswa menyatakan KS sebanyak 4 (18.18%), siswa menyatakan S sebanyak 5 (22.73%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 2 (9.09%).

Untuk pertanyaan ke-7 (P7), terdapat 7 (31.82%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 3 (13.64%), siswa menyatakan KS sebanyak 5 (22.73%) dan siswa menyatakan S sebanyak 7 (31.82%). Untuk pertanyaan ke-8 (P8), terdapat 5 (22.73%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 3 (13.64%), siswa menyatakan KS sebanyak 5 (22.73%), siswa menyatakan S sebanyak 7 (31.82%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 2 (9.09%). Untuk pertanyaan ke-9 (P9), terdapat 7 (31.82%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 10 (45.45%), siswa menyatakan S sebanyak 4 (18.18%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 1 (4.55%).

Untuk pertanyaan ke-10 (P10), terdapat 5 (22.73%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 3 (13.64%), siswa menyatakan KS sebanyak 3 (13.64%), siswa menyatakan S sebanyak 7 (31.82%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 4 (18.18%). Untuk pertanyaan ke-11 (P11), terdapat 8 (36.36%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 4 (18.18%), siswa menyatakan KS sebanyak 4 (18.18%), siswa menyatakan S sebanyak 5 (22.73%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 1 (4.55%). Untuk pertanyaan ke-12 (P12), terdapat 6 (27.27%) siswa menyatakan STS, siswa

menyatakan TS sebanyak 8 (36.36%), siswa menyatakan KS sebanyak 3 (13.64%), siswa menyatakan S sebanyak 4 (18.18%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 1 (4.55%).

Untuk pertanyaan ke-13 (P13), terdapat 4 (18.18%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 5 (22.73%), siswa menyatakan KS sebanyak 1 (4.55%), siswa menyatakan S sebanyak 5 (22.73%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 7 (31.82%). Untuk pertanyaan ke-14 (P14), terdapat 1 (4.55%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 4 (18.18%), siswa menyatakan KS sebanyak 2 (9.09%), siswa menyatakan S sebanyak 5 (22.73%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 10 (45.45%). Untuk pertanyaan ke-15 (P15), terdapat 6 (27.27%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan KS sebanyak 2 (9.09%), siswa menyatakan S sebanyak 8 (36.36%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 6 (27.27%).

Untuk pertanyaan ke-16 (P16), terdapat 1 (4.55%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 6 (27.27%), siswa menyatakan KS sebanyak 1 (4.55%), siswa menyatakan S sebanyak 8 (36.36%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 6 (27.27%). Untuk pertanyaan ke-17 (P17), terdapat 5 (22.73%) siswa menyatakan TS, siswa menyatakan KS sebanyak 5 (22.73%), siswa menyatakan S sebanyak 10 (45.45%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 2 (9.09%). Untuk pertanyaan ke-18 (P18), terdapat 2 (9.09%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 6 (27.27%), siswa menyatakan KS sebanyak 1 (4.55%), siswa menyatakan S sebanyak 8 (36.36%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 5 (22.73%). Untuk pertanyaan ke-19 (P19), terdapat 1 (4.55%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 7 (31.82%), siswa menyatakan KS sebanyak 2 (9.09%), siswa menyatakan S sebanyak 6 (27.27%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 6 (27.27%).

Untuk pertanyaan ke-20 (P20), terdapat 1 (4.55%) siswa menyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 5 (22.73%), siswa menyatakan KS sebanyak 1 (4.55%), siswa menyatakan S sebanyak 10 (45.45%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 5 (22.73%). Untuk pertanyaan ke-21 (P21), terdapat 2 (9.09%) siswa menyatakan TS, siswa menyatakan KS sebanyak 2 (9.09%), siswa menyatakan S sebanyak 11 (50.00%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 7 (31.82%). Untuk pertanyaan ke-22 (P22), terdapat 2 (9.09%) siswa menyatakan TS, siswa menyatakan KS sebanyak 2 (9.09%), siswa menyatakan S sebanyak 12 (54.55%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 6 (27.27%).

Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa minat baca dan berhitung siswa bertempat tinggal di Desa Sorkam Kanan terlihat tinggi berdasarkan data yang telah diperoleh. Namun, ketika peneliti menguji coba siswa untuk membaca, menulis, dan menghitung masih banyak ditemukan yang belum mampu. Ketika ditelusuri ternyata faktornya adalah kurangnya perhatian dari orang tua karena sibuk kerja serta guru yang kurang memperhatikan, sehingga target tujuan pembelajaran belum tercapai. Jika guru tidak memiliki target dan sulit dalam mengajar akan berdampak pada masa depan siswa, sebagaimana hasil penelitian Aziz dkk. (2021) menunjukkan bahwa kesulitan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa mengakibatkan kualitas kegembiraan membaca pada siswa sekolah dasar.

Guru merupakan tonggak utama penerapan literasi di sekolah, berhasilnya penerapan literasi tergantung dari cara guru mengajar. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan membiasakan siswa membaca 15 menit sebelum pembelajaran yang mana bahan bacaan tersebut harus memiliki nilai moral di dalamnya (Hariandi dkk., 2020). Sebagaimana pernah dilakukan Wahab & Amaliyah (2021) dalam penelitiannya, hasil menunjukkan bahwa kegiatan literasi di SD Kartika XX-1 Makassar sudah diimplementasi dalam program literasi lima belas menit sebelum dimulai dengan memanfaatkan setiap sudut sekolah sebagai pojok membaca, sedangkan penerapan literasi menggunakan buku cerita. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengajak siswa membaca buku dengan judul cerita yang bervariasi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa sekolah memiliki program literasi yang baik dan penerapan literasi menggunakan buku cerita dapat mengajak siswa dalam menceritakan kembali isi buku.

Peran guru sebagai pengontrol yang bertugas untuk mengingatkan siswa ketika tidak melakukan kegiatan membaca (Collie, 2021). Peran guru juga sebagai motivator yang bertugas memotivasi siswa untuk selalu membaca (Klasnić dkk., 2021). Hasil penelitian Ramadhini dkk. (2020) menemukan bahwa untuk menimbulkan gairah baca dengan cara budaya literasi di SDIT Qurrata A'yun Kandangan, yaitu upaya melalui kegiatan: 1) penyediaan buku, 2) jadwal literasi, 3) membuat mading, 4) reward, 5) pojok baca, dan 6) perpustakaan keliling. Faktor pendukung upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui budaya literasi di SDIT Qurrata A'yun Kandangan, yaitu: 1) buku-buku baru, 2) motivasi guru, 3) fasilitas, 4) lingkungan, dan 5) motivasi orang tua.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru penting mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Sebagaimana pernah diterapkan Lisdyana (2019) dalam penelitiannya, hasilnya terdapat pengaruh model kooperatif tipe Concept Sentence terhadap keterampilan menulis paragraf kelas III SD Cendekia Sidoarjo. Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 86. Pada saat menerapkan model pembelajaran, pastikan adanya media pembelajaran yang dapat dijadikan bahan bacaan yang menarik. Hal ini pernah disampaikan Baverstock dkk. (2019) bahwa bahan bacaan yang menarik dapat dipilih untuk dibaca bersama antara guru dan siswa untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, baik pada siswa maupun guru. Hal ini pernah diteliti Fitriyani dkk. (2021), hasilnya terbukti bahwa siswa dari kelas yang menggunakan media komik dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika lebih baik dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media komik.

Selanjutnya, pendidik tidak hanya harus menguasai bidang akademik, pedagogi, tetapi juga harus menguasai IT untuk menyusun RPP dan menerapkan berbagai model pembelajaran berbasis teknologi dalam kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan multimedia interaktif, mobile learning, blended learning atau e-learning lainnya kata Rusman (Melinda & Ningrum, 2020). Jadi, pendidik harus kuat dalam literasi digital, karena semakin kuat pendidik yang melek digital, maka akan semakin nyaman proses pengajarannya (Pratolo & Solikhati, 2020; Fauzan dkk., 2022).

Siswa Indonesia harus belajar dari negara-negara yang memiliki persentase tinggi terhadap literasi. Data dari Progress in International Reading Literacy Study menampilkan tentang siswa suka membaca dimiliki oleh negara Portugal dengan persentase 72% dan diikuti oleh negara Kazakhstan dengan persentase 71%, sedangkan negara Sweden hanya 18% (I.V.S. Mullis dkk., 2017).

Diharapkan semoga pada tahun 2022 yang rencananya akan dilaksanakan kembali asesmen oleh PISA, anak-anak Indonesia mendapatkan nilai yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga dapat mengharumkan nama Indonesia di kancang internasional.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini ialah masih banyak ditemukan siswa tinggal di Desa Sorkam Kanan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatra Utara yang belum bisa membaca, menulis, serta menghitung. Faktornya disebabkan pihak sekolah serta orang tua tidak ada kerja sama untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajarnya, misalnya guru tidak memiliki perhatian, sedangkan orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Jadi, sebenarnya pihak sekolah dan orang tua harus membudayakan literasi dan numerasi, baik di sekolah maupun di rumah supaya siswa terbiasa mengamalkannya di manapun mereka berada.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37–52. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10736>
- Abidin, Z., Herman, T., Widyasari, C., & Ismiyasari, F. N. (2021). Problematics of Literation Learning Elementary Schools in The New Normal Era. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(2), 173–183. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i2.295>
- Abidin, Z., Utomo, A. C., Pratiwi, V., & Farokhah, L. (2020). Project-Based Learning - Literacy in Improving Students' Mathematical Reasoning Abilities in Elementary Schools. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1), 39–52. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i1.170>
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Apriliawan, P. A., & Parmiti, D. P. (2021). Improve Students' Numeracy Skills Using Learning Videos. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 256–267. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.34774>
- Aunio, P., Korhonen, J., Ragpot, L., Törmänen, M., & Henning, E. (2021). An early numeracy intervention for first-graders at risk for mathematical learning difficulties. *Early Childhood Research Quarterly*, 55, 252–262. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.12.002>
- Aziz, R., Susanto, D., Safitri, S. I., Mazida, L. I., & Wijaya, T. (2021). Literacy learning problems: Developing the character of reading fondness in elementary school students during the covid-19. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 11(2), 243–253. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i2.10221>
- Baverstock, A., Steinitz, J., Morris, J., & Fenwick, C. (2019). What were the processes and outcomes of involving secondary school pupils transitioning from primary to secondary school in pre-arrival shared-reading? A case study. *Education 3-13*, 47(8), 933–956. <https://doi.org/10.1080/03004279.2018.1541922>

- Collie, R. J. (2021). COVID-19 and Teachers' Somatic Burden, Stress, and Emotional Exhaustion: Examining the Role of Principal Leadership and Workplace Buoyancy. *AERA Open*, 7, 233285842098618. <https://doi.org/10.1177/2332858420986187>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Faozi, R., Wardono, W., & Haryani, S. (2020). Mathematical Literacy Ability Reviewed From Self-Efficacy In Realistic Mathematics Education Approach. *Journal of Primary Education*, 9(4), 353–363. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpe.v9i4.40556>
- Fauzan, F., Arifin, F., Lubis, M. A., & Firdaus, F. M. (2022). Lecturer's digital literacy ability in the pandemic. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(4), 1130–1142. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i4.7122>
- Fitriyani, Y., Eliyanti, M., & Lestari, M. A. (2021). Penerapan Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dalam Memahami Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 168–179. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a5.2021>
- Hariandi, A., Fitrah, A., Sakila, D., Ifliadi, I., Irwan, A., & Pratama, B. A. (2020). Analysis of the Implementation of Religious Morals in Literacy Activities in Elementary School. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 119–130. Diambil dari <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1734>
- Hilda, L., Sihotang, N., Siregar, L. Y. S., Lubis, M. A., Amir, A., & dkk. (2022). Menjadi guru hebat; cakap literasi, cakap numerasi, dan berkarakter. Sukabumi: Haura Utama.
- Ichsan, A. S. (2018). GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH ISLAM (SEBUAH ANALISIS IMPLEMENTASI GLS DI MI MUHAMMADIYAH GUNUNGKIDUL). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 69–88. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.189>
- Imran, M. E., Sopandi, W., Musthafa, B., & Riyana, C. (2021). Kompetensi Guru dalam Mengajarkan Multiliterasi di Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(2), 249–263. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i2.388>
- Jalinus, N., Ganefri, Emeritus, Yunos, J. M., Alias, M., Syahril, ... Risfendra. (2021). *Riset Pendidikan dan Aplikasinya*. Padang: UNP Press.
- Klasnić, I., Đuranović, M., & Maras, N. (2021). Peer Cooperation between Students and Teacher Support in Different School Subjects Classes / Međuvršnjačka suradnja učenika i učiteljska podrška u nastavi različitih nastavnih predmeta. *Croatian Journal of Education - Hrvatski časopis za odgoj i obrazovanje*, 22. <https://doi.org/10.15516/cje.v22i0.3907>
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1), 57–63. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4254>

- Lisdyana, D. C. (2019). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Kelas III SD Cendekia Sidoarjo. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.8710>
- Maher, A., Morley, D., Fimusanmi, J., & Ogilvie, P. (2019). The impact of a special school placement on self-perceptions of confidence and competence among prospective PE teachers. *European Physical Education Review*, 25(2), 474–490. <https://doi.org/10.1177/1356336X17746949>
- Melinda, V., & Ningrum, D. (2020). Pengembangan Digital Dictionary Untuk Mengukur Retensi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.17977/um039v5i22020p145>
- Mizaniya, M. (2020). Analisis Materi Pokok Matematika MI/SD. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 98–110. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a10.2020>
- Mubarok, H., & Anggraini, D. M. (2020). Literation Skill To Improve Higher-Order Thinking Skills In Elementary School Students. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(1), 31–42. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i1.234>
- Mullis, I.V.S., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2017). PIRLS 2016 International Results in Reading. United States: TIMSS & PIRLS International Study Center, Lynch School of Education, Boston College and International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA). Diambil dari <https://timssandpirls.bc.edu/pirls2016/international-results/wp-content/uploads/structure/CompletePDF/P16-PIRLS-International-Results-in-Reading.pdf>
- Mullis, Ina V.S., & Martin, M. O. (2019). PIRLS 2021 Reading Assessment Framework. Boston: Boston College, TIMSS & PIRLS International Study Center. Diambil dari http://pirls2021.org/frameworks/wp-content/uploads/sites/2/2019/04/P21_FW_Ch1_Assessment.pdf
- Mumpuni, A., Kurniawan, P. Y., Nurbaeti, R. U., Fadillah, A. N., Yuliyanti, M., & Indriyani, N. (2021). Implementation of the school literacy movement during the covid-19 pandemic. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 11(1), 75–86. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i1.7928>
- Novita, Z. R., Regina, B. D., & Ulum, B. (2022). Developing SPOK Litaracy Board Media (PALIPOK) for Reading of First Grade of Elementary School. *JOURNAL OF TEACHING AND LEARNING IN ELEMENTARY EDUCATION (JTLEE)*, 5(2), 155–165. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v5i2.7931>
- Nurjanah, M., Dewi, D. T., Al Fathan, K. M., & Mawardini, I. D. (2022). LITERASI NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 3 SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 87–98. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6499>
- OECD. (2019a). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>
- OECD. (2019b). PISA 2018 Results (Volume I). Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>

- Pratolo, B. W., & Solikhati, H. A. (2020). The implementation of digital literacy in Indonesian suburban EFL classes. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1508–1512. Diambil dari <https://www.ijstr.org/paperreferences.php?ref=IJSTR-1019-23592%0D>
- Primasari, Y., Ulia, N., & Yustiana, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Budaya Samin Guna Menyukkseskan Gerakan Literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 51–62. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.1.51-62>
- Puspitasari, P. I., Padmadewi, N. N., & Dewi, L. P. E. S. (2021). Various English Literacy Activities in Bilingual Primary School. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 48–59. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.31550>
- Putra, M. J. A., Agmadya, T., & Syahrilfuddin, S. (2021). Mathematical Literacy Skills of Fifth Grade Elementary School Students: A Case Study in Pekanbaru. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE)*, 4(1), 39–50. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v4i1.7842>
- Ramadhini, S., Barsihanor, B., Arifin, M. F., & Hafiz, A. (2020). UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA MELALUI BUDAYA LITERASI DI SDIT QURRATA A'YUN KANDANGAN. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v6i1.3599>
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Saputra, D. N., Listyaningrum, N., Leuhoe, Y. J. I., Apriani, Asnah, & Rokhayati, T. (2022). Buku Ajar Metodologi Penelitian. Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Segundo Marcos, R. I., López Fernández, V., Daza González, M. T., & Phillips-Silver, J. (2020). Promoting children's creative thinking through reading and writing in a cooperative learning classroom. *Thinking Skills and Creativity*, 36, 100663. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100663>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Bandung: Alfabeta.
- Suzanne, N. (2019). Literasi Teknologi dalam Perspektif Calon Pendidik Sekolah Dasar: Sebuah Analisis Kebutuhan. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 3(2), 118–129. <https://doi.org/10.32934/jmie.v3i2.127>
- Ulia, N., Saputri, R. D., & Kusumadewi, R. F. (2019). Model Collaborative Learning Berbantuan Media Ekspresomatika Terhadap Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–57. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.45-57>
- Wahab, I., & Amaliyah, N. (2021). The Implementation of School Literacy Movement by Using Storybook in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 393–400. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.36727>
- Warner-Griffin, C., Liu, H., Tadler, C., Herget, D., & Dalton, B. (2017). Reading Achievement of U.S. Fourth-Grade Students in an International Context: First Look at the Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) 2016 and ePIRLS 2016 (NCES 2018-017). Washington, DC: National Center for Education. Diambil dari <https://nces.ed.gov/pubs2018/2018017.pdf>

- Wigati, T., Wardono, W., & Purwanti, E. (2020). Analysis of Mathematical Literacy Skills through PMRI Approaches of Elementary School Students. *Journal of Primary Education*, 9(3), 303–310. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.39212>
- Zakaria, Z., & Maulida, U. (2021). Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui One Day One Dongeng Pada Masa Pandemi COVID-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 66–76. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a6.2021>

